

## OPTIMALISASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DOSEN MENGUNAKAN TAHAPAN *IT MASTER PLAN*

**Fitroh**

*Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail : [fitroh.rafa@gmail.com](mailto:fitroh.rafa@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This paper was inspired by the premise to see the results that I have done on the analysis of the factors affecting the performance of lecturers in implementing the Tri Dharma College (a case study in the study program information system FST UIN Jakarta), associated with the IT Master Plan (Strategic Plan information technology and information technology risk management) which is used by the company will optimize the division became a benchmark for success is the IT division, so that IT usulan drafted a master plan to succeed in its goal. It can also we make a referral to the college level. Because the success or failure of a college is a Tri Dharma of optimal college, as we see in the process of accreditation of a college, the biggest component is the tri dharma college. This paper aims to provide a masterplan usulan their manufacture to optimize the performance of Tri Darma Universities that will be used as a standard by all universities in Indonesia.*

**Keywords:** *IT master plan, going public, Tri Darma Higher Education*

### **ABSTRAK**

*Tulisan ini diilhami oleh dasar pemikiran dengan melihat hasil yang telah saya lakukan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (studi kasus pada program studi sistem informasi FST UIN Jakarta), dihubungkan dengan adanya IT Master Plan (Rencana Strategis Teknologi Informasi & Manajemen resiko teknologi informasi) yang biasa digunakan oleh perusahaan akan mengoptimalkan divisi yang menjadi tolak ukur untuk keberhasilannya yaitu pada divisi IT, sehingga disusunlah sebuah usulan IT master plan untuk mensukseskan goalnya. Hal ini dapat juga kita jadikan rujukan untuk tingkat perguruan tinggi. Karena sukses atau tidaknya sebuah perguruan tinggi adalah dari optimalnya sebuah Tri darma perguruan tinggi, sebagaimana kita lihat dalam proses penilaian akreditasi sebuah perguruan tinggi, komponen yang paling besar adalah tri darma perguruan tinggi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan usulan adanya pembuatan masterplan untuk mengoptimalisasi kinerja dari Tri Darma Perguruan tinggi yang nantinya akan dijadikan standar oleh semua perguruan tinggi di Indonesia.*

**Kata Kunci:** *IT Master plan, go public, Tri Darma Perguruan Tinggi*

## 1. Pendahuluan

Ide dalam tulisan ini berasal dari hasil beberapa penelitian penulis dan beberapa prosiding dan pengalaman penulis khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri FST-UIN Jakarta). Dalam penelitian itu hasil pengolahan data terdapat hubungan Kepemimpinan transformasional sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebesar  $r_{xy}$  sebesar 0,903 dan termasuk kategori kuat. Ada hubungan yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , atau  $6,436 > 1,734$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai KP (Koefisien Diterminan) adalah 64,70% artinya budaya organisasi merupakan variabel moderating yang memberikan kontribusi terhadap kinerja dosen sebesar 64,70% dan sisanya 35,30% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kita dapat lihat bahwa *key goal* dari sebuah perguruan tinggi adalah optimalnya kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan hal itu ditentukan oleh kinerja dari stakeholder dari sebuah perguruan tinggi.

Diilhami dari perusahaan-perusahaan yang saat ini sedang marak untuk *go public*, saat ini mereka sedang merancang dan terus memperbaiki kualitas mereka dengan pembuatan usulan *IT Master Plan*, dengan cara bagaimana mendapatkan rencana strategis TI yang terbaru, bagaimana cara mengimplemantasikan manajemen risiko TI dan bagaimana mendapatkan klasifikasi sekuriti TI yang ada dan sebagainya.

Tujuan dari tulisan ini adalah bagaimana kita dapat mengusulkan kepihak perguruan tinggi untuk dapat menciptakan sebuah usulan *master plan* khususnya untuk optimalisasi kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga nantinya dapat dijadikan standard rujukan oleh semua perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Adapun batasan dari tulisan ini adalah hanya fokus pada usulan pembuatan *IT Master Plan* bagi perguruan tinggi dalam mengotimalkan kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Adapun metode yang digunakan adalah dengan menjabarkan proses dalam pembuatan *IT Master Plan* dalam sebuah perusahaan dan disesuaikan dengan kondisi di perguruan tinggi.

## 2. Landasan Teori

Penelitian yang saya lakukan khususnya dalam hal Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi diilhami oleh penelitian sebelumnya antara lain oleh Saudara Rahkmat Nugroho, 2006 dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (Studi Empiris pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Cabang Bandung), dalam penelitian tersebut peneliti lebih fokus pada kinerja karyawan sebagai objeknya, sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih fokus pada kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penelitian terkait juga telah dilakukan oleh Cipta Dharma dengan judul “Analisis Pengaruh ISO 9001:2000 terhadap peningkatan kinerja pada PT. Asuransi Jasa Raharja, dengan penekanan kepada pengaruh karakteristik Sumber Daya dan Karakteristik Organisasi terhadap peningkatan kinerja” Penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Raharja (Pesero) Sumatera Utara yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2000. Walaupun telah memperoleh sertifikasi tersebut akan tetapi di dalam kinerja rutin PT Asuransi Jasa Raharja masih sering terjadi waktu penyelesaian proses administrasi dan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, hal ini menunjukkan belum tercapainya tingkat pencapaian antara rencana kerja dengan hasil kerja, permasalahan di bidang keorganisasian dan sumber daya manusia juga belum begitu optimal dilaksanakan. Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap kinerja karyawan pada PT Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap kinerja karyawan di PT Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara. Penelitian ini adalah merupakan penelitian *Survey*. Penelitian *Survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian *survey* di sini bertujuan menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap kinerja karyawan PT Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara. Berdasarkan sifat, penelitian ini bersifat *descriptive explanatory* yaitu menguraikan dan menjelaskan pengaruh antara karakteristik SDM dan karakteristik organisasi terhadap kinerja karyawan melalui hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja karyawan PT Asuransi Jasa Raharja Cabang

Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti setiap kebijakan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Secara parsial variabel variabel sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang mempengaruhi kinerja karyawan PT Asuransi Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

### 2.1 Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tugas dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas profesionalnya dan sekaligus sebagai ilmuwan, dosen harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap-perilaku yang harus dihayati dan dikuasai.

Di samping memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku sebagai pendidik profesional dan ilmuwan di lingkungan PTAI, dosen harus memiliki kompetensi dan menjalankan tugasnya, yaitu: (2011, p. Pedoman Beban Kerja Dosen)

- a. Kompetensi profesional, yakni keluasaan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya.
- b. Kompetensi pedagogik, yakni penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan, metode, pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa.
- c. Kompetensi kepribadian, yakni kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya.
- d. Kompetensi sosial, yakni kemampuan dosen untuk menghargai kemajemukan, aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan mampu bekerja sama dalam *team work*.

### 2.2 Beban Kerja Dosen (BKD)

BKD adalah sejumlah tugas yang wajib dilaksanakan oleh seorang dosen sebagai tugas institusional dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya pada pendidikan dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, serta pengabdian pada masyarakat

### 2.3 IT Master Plan dalam Perusahaan.

Menurut (Zainudin), saat ini, penggunaan teknologi informasi (TI) di perusahaan semakin meningkat. Tidak hanya untuk proses operasional sehari-hari, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan. Bahkan, di beberapa sektor industri seperti

perbankan dan keuangan ketergantungan pada TI sangat besar.

Namun demikian, perusahaan tidak dapat secara gegabah mengeluarkan investasi untuk implementasi TI. Mereka perlu memperhitungkan *cost* dan *benefit* yang dihasilkannya. Itulah sebabnya, perusahaan membutuhkan semacam *blue print* -- yang sering disebut *IT master plan* atau *IT strategic plan* -- sebagai dasar perusahaan dalam mengimplementasi TI.

*IT master plan* intinya berisi rencana strategis perusahaan dalam mengimplementasi dan membangun sistem informasi. Di dalamnya memuat pedoman kebutuhan sistem informasi seperti apa yang diperlukan perusahaan.

Yang penting dicatat, *IT master plan* merupakan turunan dari *business plan* perusahaan. Alasannya, TI diimplementasi sebagai *tool* untuk membantu perusahaan mencapai visi dan misinya. Maka, tanpa ada visi dan misi yang jelas dari perusahaan, *IT master plan* juga tidak dapat dibangun.

Banyak sekali manfaat *IT master plan* untuk perusahaan. Pertama, *IT master plan* menjadi dasar bagi perencanaan perusahaan dalam investasi dan implementasi TI. Dengan demikian, perusahaan tidak lagi sekadar beli ataupun instal, tetapi mempunyai perencanaan yang baik.

Kedua, perusahaan dapat mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam implementasi IT. Menurut pengamat TI Richardus Eko Indrajit, banyak sekali risiko yang mungkin timbul dalam implementasi TI, di antaranya: (1) Ketidaksesuaian antara kebutuhan bisnis dengan sistem informasi yang dibangun; (2) Banyak aplikasi yang tambal sulam, sehingga tidak dapat saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain; (3) Investasi yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat seperti yang diharapkan; (4) Standar kualitas sistem informasi tidak sesuai dengan standar industri yang semestinya.

Dengan adanya perencanaan yang jelas, perusahaan dapat mengelola risiko tersebut dengan baik sejak awal.

Manfaat ketiga, *IT master plan* dapat menjadi alat kontrol dan parameter yang efektif untuk mengkaji performa dan keberhasilan implementasi TI di suatu perusahaan. Dalam satu tahun misalnya, perusahaan dapat melihat sistem apa saja yang sudah atau belum diimplementasi.

Salah satu pertanyaan yang sering diajukan orang adalah Bagaimana memulai membangun *IT master plan* untuk perusahaan? Ini memang pertanyaan yang wajar mengingat pembangunan *IT master plan* bukanlah pekerjaan yang mudah.

Yang patut diingat, karena *IT master plan* harus mengacu pada *business plan* perusahaan, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami visi-misi perusahaan, serta target dan tujuan yang akan dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dari situ kita dapat melakukan

*breakdown* secara lebih detail untuk mengetahui informasi bisnis seperti apa yang dibutuhkan.

Kebutuhan informasi itu misalnya dapat berupa informasi *real time* tentang kondisi keuangan, profil pelanggan, efektivitas *marketing channel*, produktivitas setiap pekerja, produktivitas mesin, tingkat inventori, profitabilitas setiap produk, dan berbagai informasi spesifik lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Dari berbagai kebutuhan informasi bisnis inilah yang kemudian diterjemahkan menjadi kebutuhan sistem dan teknologi seperti apa yang harus diimplementasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Biasanya, kebutuhan sistem dan TI ini pada saat implementasi diterjemahkan secara teknis menjadi kebutuhan aplikasi perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Dalam proses ini juga dijabarkan bagaimana perusahaan akan mengelola berbagai sumber daya yang ada mulai dari aspek organisasi, SDM (*brainware*), ataupun perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang akan diimplementasi.

Bagian akhir dari *IT master plan* adalah manajemen proyek. Pada bagian ini dipetakan proyek TI apa yang menjadi skala prioritas perusahaan dibandingkan dengan proyek yang lain. Manajemen proyek juga mengatur kalender implementasi setiap proyek hingga kurun waktu tertentu, misalnya 3-5 tahun ke depan. Hal ini akan sangat berguna bagi perusahaan dalam mengatur sumber daya mulai dari keuangan, SDM, dan berbagai sumber daya lain yang terkait.

Di beberapa kasus, *IT master plan* biasanya mengalami revisi sesuai dengan dinamika bisnis dan kebutuhan perusahaan. Tentu saja, biaya implementasi TI yang sering sangat mahal itu, akan lebih mudah dikelola dan dikontrol risikonya jika perusahaan mempunyai *IT master plan* yang baik.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang akan saya sampaikan adalah dengan melihat implementasi *blue print/IT Master Plan* pada perusahaan/organisasi, kemudian nantinya dapat dijadikan rujukan untuk pembuatan IT Master Plan untuk topik yang akan dibahas sesuai hasil penelitian. Tulisan ini lebih bersifat usulan untuk pihak *stakeholder* dalam hal ini pimpinan perguruan tinggi untuk membuat sebuah *IT Master Plan* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Adapun tahapan pembuatan *IT Master Plan* dalam sebuah organisasi (hasil pengalaman dan pengetahuan penulis) dapat dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Evaluasi *existing* (berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan ataupun evaluasi secara berkala.
2. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola secara keseluruhan melalui mekanisme rapat atau yang lain, sehingga menghasilkan *blue print/master plan* berdasarkan visi dan misi dari organisasi tersebut.
3. Melakukan Mapping dengan melihat profil yang sudah ada, sehingga kita dapat menentukan bagian mana yang sudah terrealisasi dan bagian mana yang masih perlu penanganan dan lain-lain
4. Implementasi sesuai dengan *blue print/IT master plan* yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola/manajemen
5. Memastikan pelaksanaan *blue print/IT master plan* sesuai dengan yang telah diharapkan dengan cara memonitor dan mengevaluasi

Dari gambaran umum tentang tahapan pembuatan *IT Master Plan* pada sebuah organisasi tersebut, dapat dijadikan rujukan untuk pembuatan *IT Master Plan* untuk sebuah perguruan tinggi khususnya dalam hal mengoptimalkan kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang penulis kaji tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, dinyatakan bahwa budaya organisasi sangat menentukan dalam proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi bagi dosen yaitu sebesar 64,70%, sedangkan yang lain ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

Penulis akan mencoba mengurai apa saja yang harus dilakukan oleh pihak manajemen terkait dengan usulan penulis untuk mengoptimalkan tri dharma perguruan tinggi dosen dengan penerapan *IT master plan/blue print*. Usulan penulis ini juga diilhami oleh penelitian sebelumnya yang membahas tentang evaluasi tata kelola TI dengan melihat tingkat kematangan dan rekomendasi-rekomendasi apa saja yang telah penulis berikan termasuk juga berdasarkan pengalaman penulis sebagai salah satu tim konsultan dalam membuat rencana strategis teknologi informasi pada suatu organisasi nirlaba. Berikut penjelasan yang dapat penulis sampaikan sebagai usulan untuk perbaikan untuk pengelola dalam mengoptimalkan kinerja dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dan memungkinkan juga usulan ini dapat

digunakan oleh pihak-pihak yang lain termasuk universitas-universitas secara keseluruhan.

Di bawah ini usulan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi *existing* (berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan ataupun evaluasi secara berkala).

Sebelum kita akan melakukan perubahan atau perbaikan dalam sebuah organisasi, harus dilakukan dulu sebuah kajian terkait dengan kondisi *existing* (*as is*) kemudian kita lakukan evaluasi dengan mengetahui tingkat kematangan dan mengetahui temuan-temuan yang terjadi, apa kendala-kendala yang dialami oleh organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan/tujuan organisasi, apakah ada *gap* yang ditemui dan mengklasifikasikan setiap permasalahan untuk dijadikan rekomendasi dalam memperbaiki kondisi tersebut sehingga kita mencapai sesuatu yang diinginkan berdasarkan tujuan dari organisasi tersebut (*to be*)

2. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola secara keseluruhan melalui mekanisme rapat atau yang lain, sehingga menghasilkan *blue print/master plan* berdasarkan visi dan misi dari organisasi tersebut.

Setelah proses evaluasi dan diperoleh suatu rekomendasi, pihak pengelola sebaiknya langsung melakukan proses koordinasi dan konsolidasi antar pimpinan untuk melakukan perencanaan kembali dimana dalam teori *IT Master Plan* sebaiknya dilakukan secara periodik dengan mengacu pada profil sebelumnya. Pelaksanaan ini dapat dimulai dengan koordinasi dengan divisi terkait untuk mendapatkan masukan-masukan dan mendapatkan berbagai pertimbangan dari beberapa sudut pandang. Akan tetapi keputusan akan diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama untuk memberikan hasil terbaik bagi organisasi tersebut sehingga terbentuklah sebuah aturan yang baru sesuai perbaikan yang ada yang ditandai dengan adanya *it master plan/blue print* yang baru.

3. Melakukan Mapping dengan melihat profil yang sudah ada, sehingga kita dapat menentukan bagian mana yang sudah terrealisasi dan bagian mana yang masih perlu penanganan dan lain-lain

Tahap ini lebih kepada memberikan prioritas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu berdasarkan arahan-arahan yang telah disepakati bersama. Kebijakan apa yang akan diambil untuk mengoptimalkan kinerja dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Memberikan solusi jika terdapat

kesulitan yang dialami oleh para dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

4. Implementasi sesuai dengan *blue print/IT master plan* yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola/manajemen

Dalam tahap ini pihak manajemen telah memberikan aturan yang sudah disepakati oleh berbagai pihak dan tinggal mengimplementasikan saja, pihak manajemen juga dapat membuat aturan yang berkenaan dengan *punish dan reward* bagi pihak yang terkait.

5. Memastikan pelaksanaan *blue print/IT master plan* sesuai dengan yang telah diharapkan dengan cara memonitor dan mengevaluasi

Setelah proses implementasi, pihak manajemen harus juga mengadakan evaluasi dan monitoring secara berkala, dalam hal ini dapat dilakukan per semester dengan program *monev* (monitor dan evaluasi)

## 5. Kesimpulan dan Saran

Pengoptimalisasian dari suatu organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan pembuatan *IT master plan/blue print* yang terus diperbaharui secara berkala, sehingga dalam pelaksanaannya kita dapat merasakan dampak yang baik dalam melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi dan lebih optimal.

Sebagai saran dapat juga dilakukan berbagai kajian-kajian tentang upaya dalam mengoptimalkan suatu kegiatan, misalnya adanya analisis SWOT, analisis KPI dan KGI dan yang lainnya.

## Daftar Pustaka

- [1] Cipta Dharma, Analisis Pengaruh ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Kinerja Pada PT. Asuransi Jasa Raharja, Sumatera Utara
- [2] Fitroh, 2013, Prosiding KNSI "Analisis Faktor-faktor Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Lombok
- [3] Fitroh, 2012, Prosiding SNTI "Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola TI pada Sistem Inforamsi Akademik, Yogyakarta
- [4] Hulliyah Kh., Fitroh, Nanang H. 2010, Penelitian Kolektif "Peranan Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap implementasi sistem informasi pada PUSDATIN (Pusat Data dan Inforamsi Fakultas Sains dan Teknologi), Jakarta
- [5] Kementerian Agama RI, 2011 Pedoman Beban Kerja Dosen, Jakarta
- [6] Rahmat Nugroho, 2006 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan, Bandung

- [7] Rencana Strategis Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Teknologi Informasi PT XXX, Jakarta, 2013
- [8] Sukmana H.T, Fitroh., 2010, Penelitian Kolektif “Evaluasi Tata Kelola TI pada SIM@K (Sistem Informasi Akademik) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berdasarkan Framework COBIT Versi 4.0”, Jakarta
- [9] Zainudin Akbar, 2013 “Mengapa Perusahaan Membutuhkan *IT Master Plan*?” <http://kelassimfeuand.blogspot.com/2008/03/mengapa-perusahaan-membutuhkan-it.html>,